

DAMPAK DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN PETANI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (STUDI KASUS DESA HAUMENI'ANA)

The Impact of Desa Fund on Improving Farmer Economics and Empowerment in District North Center Timor (Case Study in Village Haumeni'Ana)

Yumina Amelia Naat,¹ Agustinus Nubatonis ¹ Umbu Joka^{1*}, Boanerges P. Sipayung¹

¹Universitas Timor, Jl. Km 09 Sasi, Kefamenanu, Indonesia

Email korespondensi: umbujoka@unimor.ac.id

Diterima: 13 Januari 2022, Direvisi: 23 Januari 2022, Diterbitkan; 2 February 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the multiplier effect of village funds and empowerment of farming communities after the existence of village funds in Haumeni'Ana village. This research will be conducted in Haumeni'Ana Village, Bikomi Nilulat District, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province. Data collection was carried out from August to October 2020. The population in this study was the Haumeni'Ana village community. The research sample was 70 families, using purposive sampling method. This study shows that the village fund multiplier in Haumeni'Ana Village is 1.12. this shows that economic activity in Haumeni'Ana Village is still low. Physical capital has a significant effect on empowerment, but does not have a direct effect on empowerment. Empowerment has a significant effect on empowerment. Physical capital is reflected in the status of land ownership and communication. Empowerment is reflected by increasing capacity and level of awareness. Empowerment is reflected in ease.

Keywords: *Community Empowerment, Multiplier Effect, Village Funds,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *multiplier effect* dana desa dan pemberdayaan masyarakat tani setelah adanya dana desa di desa Haumeni'Ana. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Haumeni'Ana Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Haumeni'Ana. Sampel penelitian sebanyak 70 KK, menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa angka *multiplier* dana desa di Desa Haumeni'Ana sebesar 1.12. hal ini menunjukkan bahwa aktifitas ekonomi di Desa Haumeni'Ana masih rendah. Modal fisik berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keberdayaan. Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan. Modal fisik direfleksikan dengan status kepemilikan lahan dan komunikasi. Pemberdayaan direfleksikan dengan peningkatan kapasitas dan tingkat kesadaran. Keberdayaan direfleksikan dengan kemudahan

Kata kunci: Efek pengganda, Dana Desa, Pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Dukungan atas pelaksanaan
tugas dan fungsi desa dalam

penyelenggaraan pemerintah dan peningkatan ekonomi, UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan pada pemerintah untuk mengalokasikan dana desa. Dana desa tersebut dianggarkan setiap tahun sebagai salah satu sumber pendapatan desa dengan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi desa yang tarif melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Anggaran dana desa merupakan kebijakan desentralisasi fiskal yang telah banyak korelasi positif dengan peningkatan pendapatan masyarakat di beberapa negara (Bodman, 2006), yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, pembangunan infrastruktur, pendapatan desa dan masyarakat melalui Badan Usaha Masyarakat Desa, menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan, serta pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan untuk menghimpun kekuatan dan

kemampuan masyarakat beserta lingkungan. Untuk itu diperlukan dana desa agar memacu kegiatan atau program desa dalam meningkatkan perencanaan dan pembangunan desa.

Penyaluran dana desa dengan tujuan memberdayakan masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara telah dilakukan oleh pemerintah, Desa Haumeni'Ana merupakan salah penerima dana desa sejak tahun 2015. Jumlah dana desa yang diterima masyarakat desa Haumeni'Ana pada tahun 2018 sebesar Rp.944.952.000,- kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar Rp.915.190.000,- namun pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp.1.082.844.900,-. Dari dana desa yang disalurkan tersebut Masyarakat desa Haumeni'Ana mengelola dengan cara melaksanakan pembangunan desa seperti rehabilitasi, peningkatan sumber air bersih milik desa, pengerasan jalan desa, pengadaan sarana prasarana, penyelenggaraan pos kesehatan, dan pengadaan penyuluhan dan pelatihan pendidikan bagi masyarakat. Pada pemberdayaan masyarakat juga ada berbagai jenis kegiatan yang diselenggarakan, yakni pembinaan kemasyarakatan desa, pelatihan, bimtek/pengenalan teknologi tepat

guna untuk pertanian/peternakan, serta pelatihan pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Desa Haumeni'Ana memiliki luas ±12,5 km² yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste. Secara umum tipologi desa dari perladangan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Masyarakat desa Haumeni'Ana rata-rata mendapat penghasilan dari bertani, berkebun maupun beternak, maka itu banyak potensi yang dihasilkan seperti bahan pangan lokal (jagung, ubi ubian, kacang-kacangan,dan lainnya), hasil beternak (sapi, babi, kambing, ayam), hasil kehutanan (bambu, jati, mahoni, cemara) serta hasil kebun (kelapa, pinang, kemiri, dan lainnya) yang harus di jaga kearifannya, kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *multiplier effect* dana desa dan pemberdayaan masyarakat tani setelah adanya dana desa di desa Haumeni'Ana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Haumeni'Ana Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara

Timur pada bulan Agustus - Oktober tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 293 KK. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 70 KK dengan cara survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang akan mewancarai masyarakat sebanyak 70 orang menggunakan kuisioner ini merupakan pengumpulan data primer. Dan ada juga pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari lembaga terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan pertama untuk menganalisis *multiplier effect* menggunakan metode analisis dekriptif kuantitatif. pada peningkatan ekonomi menggunakan rumus seperti dibawah ini (Tiebout dalam Tulus T.H. Tambunan, 2001)

$$K = \frac{1}{1 - (MPC \times PSY)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

K : pengaruh ekonomi wilayah (*multiplier effect*)

MPC : proporsi pendapatan petani yang dibelanjakan di daerah tersebut;

PSY : bagian dari pengeluaran responden yang menghasilkan pendapatan di daerah tersebut.

Tujuan kedua tentang menganalisis pemberdayaan masyarakat menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Ghozali (2006) menjelaskan PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel

Karakteristik Petani

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, status kepemilikan lahan, luas lahan, peralatan teknis, kemudahan mobilitas. Tingkat pendidikan petani yang terbesar berada pada tingkatan SD sebanyak 47 orang dengan persentase 67%. Tanggungan keluarga yang terbesar berada pada kisaran 3-4 sebanyak 36 orang dengan persentase 52%. Pengalaman kerja petani berada pada kisaran 11-30 tahun sebanyak 50 orang dengan persentase 72%. Status kepemilikan lahan petani milik sendiri sebanyak 67 orang dengan persentase 96%. Luas lahan petani yang terbanyak berada pada kisaran 1-100 are berjumlah 62 orang dengan persentase 89%. Semua peralatan teknis petani tidak lengkap dan kemudahan mobilitas lambat dengan persentase 77%.

Multiplier Effect

kecil (dibawah 100 sampel) dan merupakan persamaan structural berbasis varian dimana secara simultan (bersama-sama) dapat menguji model pengukuran sekaligus model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

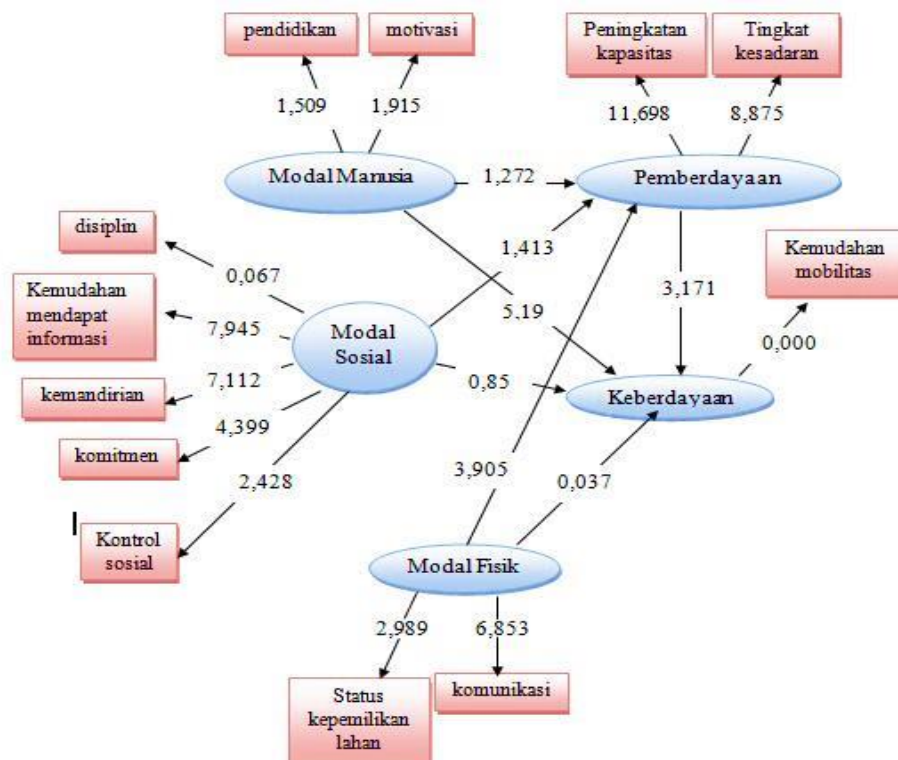
Tingkat perekonomian desa Haumeni'Ana umumnya ditentukan oleh sektor pertanian, sebagai mata pencaharian adalah bertani. Dilihat dari kondisi yang ada di Desa Haumeni'Ana dengan kurangnya ketersediaan air maka para petani hanya tergantung pada curah hujan, sehingga usahatani hanya optimal diusahakan pada musim hujan, padahal irigasi merupakan salah satu penunjang peningkatan produktivitas usahatani (Taman & Joka, 2019).

Dapat juga dilihat dari tingkat pendidikan petani yang rendah dapat mempengaruhi hasil produksi dan kualitas. Tidak hanya pendidikan tetapi ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rendah seperti, kemudahan mobilitas yang masih terbilang lambat sehingga untuk menjangkau pasar terhambat, peralatan teknis yang tidak lengkap, dan di desa Haumeni'Ana sempat terbentuk

beberapa kelompok tani, tetapi dalam berjalannya program tersebut tidak adanya bantuan pengetahuan misalnya dalam mengadopsi teknologi, pengolahan serta pemasaran selaras dengan hasil kajian Joka *et al.*,(2017) terkait dampak adopsi teknologi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Kupang.

Dari hasil penelitian angka *multiplier effect* dari dana desa masih terbilang rendah dengan nilai 1.12, yang menunjukkan dalam penyaluran dana desa yang diberikan belum dikelola dengan semaksimal mungkin; berbeda dengan penelitian Tangkumahat *et al.*, *Partial Least Square (PLS)*

(2017) yang menemukan keberhasilan hasil yang cukup baik dalam penggunaan Dana Desa. Dalam aktifitas ekonomi masih berkisar untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi untuk menghasilkan pendapatan meskipun untuk beberapa komoditas sudah mampu berdaya saing (Joka & Mambur,2020). Pengeluaran konsumsi masyarakat dengan rata-rata sebesar Rp. 15.625.440 dan pengeluaran modal rata-rata sebesar Rp.2.306.720, sehingga total rata-rata pengeluaran masyarakat Desa Haumeni'Ana adalah sebesar Rp. 17.932.160, - masih bersifat konsumtif.



Gambar 2. Diagram jalur/ model struktural disertai Nilai *Loading Factor* Setelah Eliminasi Indikator.

Hal ini mengindikasikan penyerapan dana desa belum berhasil meningkatkan keberdayaan masyarakat lewat pemberdayaan, senada dengan penelitian Abatan *et al.*,(2020); Sipayung & Joka (2021); serta Sipayung *et al.*,(2021) yang menunjukkan Dana Desa belum mampu memberdayakan masyarakat pesisir pantai utara Kabupaten Timor Tengah Utara dalam peningkatan kapasitas ekonomi

Convergent Validity

Average Variance Extraced (AVE) dan *outer loading* adalah ukuran yang dipakai menentukan kevalidan pernyataan dari masing-masing variable. Ukuran refleksif individual dikatakan berkorelasi jika nilai lebih dari 0,5 (Chin, 2010).

Tabel 1 : Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings
Fisik	MF4	0.686
	MF7	0.881
Manusia	MM2	0.740
	MM3	0.949
Sosial	MS1	0.819
	MS3	0.772
	MS5	0.891
	MS6	0.778
Pemberdayaan	MS7	0.834
	P3	0.866
Keberdayaan	P4	0.780
	K2	1.000

Sumber : data Primer; diolah(2020)

Discriminant Validity

Ghozali (2008) menyatakan, validitas suatu model diuji dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari semua nilai AVE dikatakan valid karena masing-masing memiliki nilai > 0.5.

Tabel 2 : Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Modal Fisik	0.624	Valid
Modal Manusia	0.724	Valid
Modal Sosial	0.672	Valid
Pemberdayaan	0.680	Valid
Keberdayaan	1.000	Valid

Sumber : data Primer; diolah(2020)

Composite Reliability

Reabilitas suatu konstruk dapat diukur dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability*. Namun, dalam penelitian ini menggunakan *Composite Reability* disebabkan penggunaan *Cronbach's Alpha* akan memberikan nilai yang lebih rendah.

Tabel 3. Nilai Reabilitas

Variabel	<i>Composite Reability</i>	Keterangan
Modal Fisik	0,766	Reliabel
Modal Manusia	0.838	Reliabel
Modal Sosial	0.911	Reliabel
Pemberdayaan	0.809	Reliabel
Keberdayaan	1.000	Reliabel

Sumber : data Primer; diolah (2020)

Patch Coefficient

Tabel 4 : Nilai *patch coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistics	P Values
F→K	-0,004	0.020	0.107	0.037	0.971
F→P	0.328	0.350	0.135	2.428	0.016 ^a
M→K	-0,008	-0,020	0.120	0.067	0.947
M→P	0.189	0.171	0.149	1.272	0.204
P→K	0.649	0.661	0.125	5.192	0.000 ^a
S→K	0.140	0.124	0.164	0.854	0.394
S→P	0.248	0.271	0.176	1.413	0.158
F→P→K	0.213	0.226	0.086	2.465	0.014 ^a
M→P→K	0.123	0.117	0.109	1.126	0.261
S→P→K	0.161	0.189	0.138	1.167	0.244

Sumber : data Primer; diolah(2020). Ket : a signifikan pada $\alpha=0.05$

Berdasarkan Interpretasi dari Tabel 4: Hasil Pemberdayaan Masyarakat Desa Haumeni’Ana Modal fisik mempunyai pengaruh negatif yang signifikan (O = -0.004) dengan keberdayaan. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah 0.037 < 1.96, dan nilai *p-values* 0.971 > 0.05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan. Modal Fisik besaran nilai *p-values* 0.016

Tabel 3. menunjukkan bahwa semua variabel dalam pengujian reabilitas menggunakan *Composite Reability* nilainya >0,7, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diujikan reliable (Sarwono dan Narimawati, 2015).

< 0.05, memiliki arti bahwa modal fisik mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemberdayaan di desa Haumeni’Ana. Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat.

Modal Manusia berpengaruh negatif secara signifikan (O = -0.008) dengan keberdayaan. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah 0.067< 1.96, dan nilai *p-values* 0.947 > 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa

modal manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan. Modal Manusia mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan ($O = 0.189$) dengan pemberdayaan. Nilai t-statistik pada hubungan konstruk ini adalah $1.272 < 1.96$, dan nilai *p-values* $0.204 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa modal manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan.

Pemberdayaan mempunyai nilai *p-values* $0.000 < 0.05$, memiliki arti bahwa pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari bentuk keberdayaan yang ditinjau oleh peningkatan kapasitas serta tingkat kesadaran masyarakat yang aktif sehingga mendukung program yang ada.

Modal Sosial mempunyai nilai t-statistik $0.854 < 1.96$, dan nilai *p-values* $0.394 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan. Modal sosial memiliki nilai t-statistik $1.413 < 1.96$, dan nilai *p-values* $0.158 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan.

Hubungan modal fisik terhadap keberdayaan yang di mediasi oleh

pemberdayaan signifikan dengan nilai *p-values* $0.014 < 0.05$, hal ini berarti pemberdayaan berperan sebagai *partial control* dalam hubungan antara modal fisik dengan keberdayaan. Hubungan antar variabel dapat berupa hubungan langsung dan tidak langsung atau disebut *Partial control* (Garson,2016).

Hubungan modal manusia terhadap keberdayaan yang di mediasi oleh pemberdayaan berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t-statistik $1.126 < 1.96$, dan nilai *p-values* $0.261 > 0.05$. Hubungan modal sosial terhadap keberdayaan yang dimediasi oleh pemberdayaan berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t-statistik $1.167 < 1.96$, dan nilai *p-values* $0.244 > 0.05$.

R-Square

Nilai *r-square* untuk variabel keberdayaan adalah 0.507. perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa modal fisik, modal manusia, modal sosial dan pemberdayaan mempengaruhi keberdayaan sebesar 50.7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Untuk nilai *r-square* yang diperoleh variabel pemberdayaan sebesar 0.301, pemberdayaan kurang optimal juga disebabkan pengelolaan dan pelaksanaan dana desa yang diberikan

kepada desa dirasa belum efektif karena kapasitas dan kapabilitas aparat pemerintah desa belum memadai serta keterlibatan masyarakat yang belum aktif dalam pengelolaan dan pengawasan (Aziz, 2016). Nilai tersebut menjelaskan bahwa modal fisik, modal manusia, modal sosial mempengaruhi pemberdayaan sebesar 30.1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Angka multiplier dana desa di Desa Haumeni'Ana sebesar 1.12. hal ini menunjukkan bahwa aktifitas ekonomi di Desa Haumeni'Ana masih rendah. Modal fisik berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan, tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keberdayaan. Pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan. Modal fisik direfleksikan dengan status kepemilikan lahan dan komunikasi. Pemberdayaan direfleksikan dengan peningkatan kapasitas dan tingkat kesadaran. Keberdayaan direfleksikan dengan kemudahan mobilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abatan, Y., Nubatonis, A., Joka, U., & Sipayung, BP. 2020. Multiplier

Effect Dana Desa Pada Masyarakat Tani Di Pesisir Pantai Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Tuamese). Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Kupang (3): 48-53.

Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi desa dan efektivitas dana desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193-211.

Bodman, P. (2006). ISSN 1833-4474 Fiscal Decentralisation and Economic Growth in the OECD. *Working Paper*.

Chin, W. W. 2010. How to write up and report PLS analyses. In *Handbook of partial least squares* (pp. 655-690). Springer, Berlin, Heidelberg

Domański, B., & Gwosdz, K. 2010. Multiplier effects in local and regional development. *Quaestiones Geographicae*, 29(2), 27-37.

Garson, G. D. 2016. Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models (2016 Editi). Asheboro: Statistical Associates Publishing

Ghozali, I. 2006. Structural Equation Medeling; Metode Alternatif dengan PLS. *Badan Penerbit Undip. Semarang*.

Ghozali, I. 2008. *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismayanti, I. 2010. Pengantar pariwisata. Jakarta. Grasindo

Joka, U., & Mambur, Y. P. V. (2020). Daya Saing Komoditas Padi Sawah di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *AGRIMOR*, 5(4), 66-68.

Joka, U. (2017). *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis*

- Pedesaan (PUAP) Terhadap Adopsi Teknologi dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Kupang Provinsi NTT* (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).
- Rappaport, J. 1987. Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American journal of community psychology*, 15(2), 121-148.
- Sipayung, B. P., & Joka, U. (2021). Efek Multiplier Dana Desa di Masyarakat Tani Desa Perbatasan NKRI-RDTL Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 6(1), 49-52. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1246>
- Sipayung, B. P., Fobia, T., Taena, W., & Joka, U. Model Pengelolaan Dana Desa Dan Pemberdayaan Petani di Desa Perbatasan Indonesia Dengan Timor Leste. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(2), 135-148.
- Sumodiningrat, G. 1999. Jaring pengaman sosial dan pemberdayaan masyarakat. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 14(3)
- Taman, Y. L., & Joka, U. (2019). Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 4(3), 40-41.
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tangkumahat, F. V., Panelewen, V. V., & Mirah, A. D. 2017. Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabu.